

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa 1) Tingkat Erosi tanah yang di hasilkan pada berbagai jenis penutupan lahan berbeda-beda. Dimana tingkat erosinya sangat berat (51,48 %) dengan penutupan lahan padang rumput yaitu dengan kemiringan lereng agak curam, 7,17 % tingkat erosinya berat dengan penutupan lahan kebun campuran dengan kemiringan lereng miring, 13,99 % tingkat erosinya ringan dengan penutupan lahannya hutan sekunder dan tanaman tegalan dan 28,00% tingkat erosinya normal dengan kemiringan lereng datar.

Terjadinya erosi tidak hanya dipengaruhi oleh curah hujan dan limpasan permukaan, tetapi juga di pengaruhi oleh vegetasi berupa rerumputan dimana rumput-rumputan sangat efektif dalam pencegahan erosi. Indeks erosivitas hujan tahunan berdasarkan persamaan Bols (1978) bernilai 1859,51 mm/thn hujan. Berdasarkan indeks erosivitas hujan, kehilangan sedimen terbesar terjadi pada bulan November, dimana indeks erosivitasnya merupakan nilai tertinggi. Pada bulan Juni nilai erosivitasnya terendah, sehingga merupakan kehilangan sedimen yang terkecil. Nilai K pada lokasi penelitian bervariasi dari 0.06 (sangat rendah) sampai 0.10 (rendah). Nilai K rendah dijumpai pada lahan yang digunakan sebagai kebun campuran. Sedang nilai K tertinggi adalah 0.39 dijumpai pada lahan yang digunakan sebagai Tegalan. Kemiringan lereng berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan panjang lereng dalam meningkatkan nilai LS.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan konsevasi yang akurat, penggunaan/penetapan nilai C dan nilai P sesuai dengan kondisi tempat penelitian.

Penerapan teknik konservasi yang baik pada lahan yang dianggap curam 30-45 % dengan menggunakan teknik penanaman menurut garis kontur membuat terasering serta pola tanam yang teratur. Karena pada saat ini sudah mulai terjadi alih fungsi lahan dari lahan hutan awalnya menjadi lahan agroforestri, bila hal ini dibiarkan berlanjut tanpa adanya pengawasan yang jelas dan terkoordinir dari pemerintah setempat maka akan terjadi degradasi hutan yang sangat cepat.

Pembatasan lahan bagi usaha pertanian sampai lahan dengan kemiringan 30% dengan sistem teras gulud, penanaman dalam strip dan diversifikasi tanaman. Lahan yang kemiringannya lebih dari 30% dijadikan daerah dengan tanaman permanen sepanjang tahun, misalnya hutan permanen atau hutan pertanian